

Jurnal SERAMBI ILMU



Journal of Scientific Information and Educational Creativity

VOLUME 24

NOMOR 2

EDISI SEPTEMBER 2023

Contents

- Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Pembelajaran Berbasis Digital di SMP Negeri Banda Aceh
Syarifah Nargis, Niswanto, RM Bambang, Nurul Akmal, Ibrahim 77-87
- Analysis Of Tentor Strategies In Improving Students' English Skills At Harith Foundatioin Course nstitution
Yunita Dafri, Jusriati, Nasriandi 88-99
- Ko-Kurikuler Sebagai Wahana Membentuk Soft Skill Mahasiswa Program Magang
Narwikant Indroasyoko, Ruminto Subekti, Achmad Muhammad 100-117
- Process and Assessment Standards InCurrent Practice Curriculum at Universitas Muhammadiyah Bogor
Wawat Srinawati, Tri Endar Susanto, Gita Ambartiasari, Ichsan, Muslem Daud 118-133
- Vocabulary Improvement Using Bilingual Magazines In SMA Negeri 4 Palopo Students
Berkah Bahari, Husnani Aliah, Nasriandi 134-142
- Analisis Pengobatan Tradisional Masyarakat Aceh Jaya dari Bahan Alam sebagai Bentuk Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa pada Mata Pelajaran Kimia
Ria Ervilita, Ainun Mardhiah, Muhamad Saleh 143-156
- Analisis Kritis Tentang Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah
Saiful, Erianti 157-167
- Development Of Olericulture Seed Cultivation Program Guidebook As An Effort To Improve Students' Industrial Agriculture Insights
Melisa Putri Febriyanti, Rissa Lusiyanasafitri, Tika Widiya Ningrum, Lia Silvira, Gelang Arum Kemangi Sukma, Lailatul Nuraini, Lailatul Nuraini 168-176
- Pengetahuan Konseptual Biologi Siswa SMA di Aceh
Silvi Puspa Widya Lubis, Paidi, Samsuar, Putri Dini Meutia, Syarifah Rahmiza Muzana, Ferly Elyza, I Gusti Putu Suryadarma, 177-185
- The Effectiveness Of Problem-Based Learning On Student Achievement In Economic Subject
Lisa Agustina, Zakaria, Irwan, Fahmi Arfan, Ida Hasanah, Nor Aishah Buang, Muhammad Hussin 186-205
- The Use Of Spelling Bee Game To Improve Students' Vocabulary
Asri Syarifuddin, Husnani Aliah, Syahrir 206-215
- Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Sekolah Adiwiyata Di SDN Serang 11
Devi Fitri Handayani, Sofy Maharani, Viola Al Hilalliyah, Firman Robiansyah 216-226
- Pendidikan Keluarga Berencana (KB) Dalam Keluarga Islam: Kajian Living Hadis Dalam Menguatkan Keluarga Sejahtera
Syamsu Rijal 227-238
- Latar dan Penokohan dalam Legenda Gunung Ular (Glee Uleue) di Kabupaten Aceh Besar
Asriani, Yulsafli 239-249
- Students' Perceptions In English Teaching And Learning By Using Internet-Assisted
Anggun Wulandari, Husnani Aliah, Nasriandi 250-260

Diterbitkan Oleh
FKIP Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh

Jurnal
Serambi Ilmu

Volume 24

Nomor 2

Hal.
77 - 260

Banda Aceh
September 2023



EDITOR IN-CHIEF

[Dr. Abubakar, M.Si](#), Universitas Serambi Mekkah, ID Sinta 5958216, Indonesia

MANAGING EDITOR

[Dr. Dian Aswita, S.Pd, M. Pd](#), Universitas Serambi Mekkah, Aceh, ID SCOPUS 57202957850, Indonesia

SECTION EDITORS

1. [Prof. Dr. Magdalena Mo Ching Mok, M. Ed](#), Educational University of Hongkong, ID SCOPUS 7006024212, Hong Kong
2. [Dr. Asriani, S. Pd., M. Pd](#), Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
3. [Dr. Hj. Rani Siti Fitriani, S.S., M. Hum](#), Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia
4. [Wahyu Khafidah](#), Serambi Mekkah University, Indonesia
5. [Dr. Usman Effendi, S.Sos., MM](#), Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta, Indonesia, Indonesia
6. [Dr. Hj. Darmawati, M. Pd](#), Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
7. [Dr. Arfriani Maifizar S.E, M.Si.](#), Universitas Teuku Umar Aceh Barat, Indonesia, ID SCOPUS 57210744149., Indonesia
8. [Zhao Jing, M. ED](#), Gizhou Education University, China, China
9. [Nurlaili Ramli, S. SiT., MPH](#), Health Polytechnic of the Ministry of Health in Aceh, Aceh Besar. ID SCOPUS 57195919249, Indonesia
10. [Zaiyana Zaiyana Putri](#), Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia, Indonesia
11. [Fitri Wulandari, S.Pd., M. Hum](#), Universitas Islam Riau, ID SINTA 6704089
12. [junaidi Jun S, Pd., M.Pd.](#), Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
13. [Said Ali Akbar, S. Pd., M. Si](#), Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SCOPUS 57190374979, Indonesia
14. [Muhammad Fajrin Pane, SH.I., M. Hum](#), Politeknik Tanjung Balai, Sumatera Utara, Indonesia
15. [Anita Noviyanti, S. Pd., M. Pd](#), Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia, ID SCOPUS 57219092073, Indonesia
16. [Illa Rahmatin, S. Pdi](#), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia
17. [Drs. Burhanuddin AG., M. Pd](#), Universitas Serambi Mekkah, Aceh Indonesia, ID SCOPUS 57219343469, Indonesia
18. [Drs. Jailani, M. Pd](#), Universitas Serambi Mekkah, ID. Scopus, 572190985 Indonesia
19. [Drs. Ridhwan Ismail, M. Pd](#), Universitas Serambi Mekkah, ID Scopus
20. [Drs. Yulsaflia - MA](#), Universitas Serambi Mekkah, ID SINTA 221608, Indonesia
21. [Drs. Anwar S. Pd., M. Pd](#), Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SINTA 5997702, Indonesia
22. [Drs. Muhammad Isa, M. Pd](#), Universitas Serambi Mekkah, Aceh ID SCOPUS 57205735891, Indonesia
23. [Dr. Hj. Israwati, M. Si](#), Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia
24. [Dr. Juli Firmansyah, S. Pd., M. Pd](#), Universitas Serambi Mekkah, Aceh ID SCOPUS 57207959988, Indonesia

WEB AND OJS MANAGER

[Munawir Munawir, ST., MT](#), Universitas Serambi Mekkah, ID Scopus, Indonesia

ADMINISTRATOR OFFICE AND LAYOUT TEAM

1. [Dra. Ismawirna M. Pd.](#), Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia. ID SINTA 6167918, Indonesia
2. [Dra. Armi M. Si](#), Universitas Serambi Mekkah, Aceh. Indonesia ID SCOPUS 57219094630, Indonesia
3. [Said Ali Akbar, S. Pd., M. Si](#), Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SCOPUS 57190374979, Indonesia

ENGLISH LANGUAGE ADVISORS

1. [Sephthia Irandana, S.Pd., M.Tsol., Ph.D.](#), Universitas Serambi Mekkah, Aceh ID SCOPUS 5720957372, Indonesia
2. [Sabrina, S. Pd., M. Appling., M. Tran](#), Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
3. [Muhammad Aulia, S.Pd., MTSOL.,MA.\(Res\)., Ph.D.](#), Syiah Kuala University, Aceh, ID ORCHID, Indonesia

LAYOUT EDITORS

1. [Samsuddin Samsuddin](#), Program Studi Teknik Komputer - Universitas Serambi Mekkah
2. [Dr. Nasir Ibrahim, SE., M. Si](#), Universitas Serambi Mekkah, BId, Ekonomi dan Design Grafis
3. [Elvitriana Elvitriana](#), Prodi Teknik Lingkungan- Fakultas Teknik Universitas Serambi Mekkah
4. [Firdaus Firdaus](#), Designer Grafis Zoom Printing, Aceh, Indonesia

PROOFREADERS

1. [Prof. Dr. Asnawi Abdullah, BSc.PH, MHSM, MSc.HPPE, DLSHTM, Ph.D.](#), Universitas Muhammadiyah, Aceh, ID SCOPUS : 57202957850, Indonesia
2. [Ery Utomo, P.hD](#), Universitas Negeri Jakarta
3. [Muslem Daud, S. Ag., M. Ed., Ph.D](#), Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia, Indonesia
4. [Dr. Faradiba Sari Harahap, S. Pd., M. Pd](#), Politeknik Tanjung Balai, Sumatera Utara, Indonesia
5. [Dr. Muhammad Subhan, Ph.D., M.Sc., B.Eng., MLogM, Aff.M.ASCE](#), King Abdul Aziz University, Saudi Arabia
6. [Muhammad Aulia, S.Pd., MTSOL.,MA.\(Res\)., Ph.D](#), Syiah Kuala University, Aceh, ID ORCHID, Indonesia
7. [Exkarach Denang, M. Ed., Ph.D](#), Udom Tani University, Thailand
8. [Sabrina, S. Pd., M. Appling., M. Tran](#), Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
9. [Yunisrina Qismullah Yusuf, S. Pd., M. Ed., Ph.D](#), Universitas Syiah Kuala, Aceh, ID SCOPUS : 55351138500, Indonesia
10. [Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M. Ag](#), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Depok, Indonesia

Forewords

Praise and gratitude to Allah SWT, because of Allah's love for us so that we are still given a long life and can carry out our various daily activities. May all our activities become our acts of worship, Aamiinnn

We are also be proud that the number of submitted manuscripts is quite large, but only a few are acceptable and worthy of publication. This means that Jurnal Serambi Ilmu has become one of the scientific publications that are considered by experts and education enthusiasts.

For this reason, Jurnal Serambi Ilmu is committed to continuing to maintain the quality, service and discipline that applies in scientific publications.

September 27, 2023

Editor in chief,

Dr. Abubakar, M. Si

Indexing By :



GARUDA
GARBA RUJUKAN DIGITAL



INDONESIAN SCIENTIFIC JOURNAL DATABASE
Database Jurnal Ilmiah Indonesia

Ko-Kurikuler Sebagai Wahana Membentuk Soft Skill Mahasiswa Program Magang

Narwikant Indroasyoko¹, Ruminto Subekti², Achmad Muhammad³

¹Narwikant Indroasyoko adalah Dosen Politeknik Manufaktur Bandung, Indonesia
Email : asyoko@polman-bandung.ac.id

²Ruminto Subekti adalah Dosen Politeknik Manufaktur Bandung, Indonesia
Email : ruminto_s@polman-bandung.ac.id

³Achmad Muhammad adalah Dosen Politeknik Manufaktur Bandung, Indonesia
Email : amuhammad@polman-bandung.ac.id

Received Nopember 1 2020 : Revised August 31, 2023; Accepted September 7, 2023

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang program ko-kurikuler Olahraga beregu maupun individu sebagai wahana dalam penguatan Soft Skill mahasiswa peserta magang, sehingga diperoleh konsep dan strategi membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional, sehat jasmani dan rohani untuk menghadapi era revolusi 4.0. Data dikumpulkan menggunakan instrumen angket Social Skill Improvement System Rating Scale atau SSIS-RS. Sampel penelitian diperoleh dari 165 mahasiswa magang. Pada ko-kurikuler olahraga beregu mahasiswa magang di Industri menunjukkan kontribusi terbesar dan baik (2.98) dalam membentuk keterampilan sosial mahasiswa, disusul ko-kurikuler olahraga individu mahasiswa magang di Kampus (2.84), kemudian ko-kurikuler olahraga Individu mahasiswa magang di Industri (2.70), dan terakhir ko-kurikuler olahraga beregu mahasiswa magang di Kampus (2.62). Ranking ketercapaian dimensi keterampilan sosial yang tertinggi ditunjukkan oleh dimensi Empati pada Ko-Kurikuler olahraga Beregu magang di Industri sebesar 3.11 dan terendah adalah Ketegasan pada Ko-Kurikuler olahraga Beregu magang di Kampus sebesar 2.39. Program ko-kurikuler olahraga memberikan solusi untuk membentuk keterampilan sosial mahasiswa magang.

Katakunci : ko-kurikuler, soft skill, revolusi 4.0

PENDAHULUAN

Sejarah revolusi dimulai dari 1.0, 2.0, 3.0, hingga 4.0. Fase merupakan real change dari perubahan yang ada. 1.0 ditandai dengan mekanisasi produksi untuk menunjang efektifitas dan efisiensi aktivitas manusia, 2.0 dicirikan oleh produksi massal dan standarisasi mutu, 3.0 ditandai dengan penyesuaian massal dan fleksibilitas manufaktur berbasis otomasi dan robot. 4.0 selanjutnya hadir menggantikan 3.0 yang

ditandai dengan cyber fisik dan kolaborasi manufaktur (Hermann et al, 2015; Irianto, 2017). Istilah 4.0 berasal dari sebuah proyek yang diprakarsai oleh pemerintah Jerman untuk mempromosikan komputerisasi manufaktur. Emanuel Dimitrios Hatzakis, dalam artikelnya yang berjudul *The Fourth Industrial Revolution*, menyatakan bahwa salah satu ciri dari era revolusi industri keempat adalah semakin banyaknya perkembangan teknologi dalam kehidupan kita (Hatzakis, 2016). Fenomena ini sekarang sudah semakin terlihat dalam kehidupan kita sehari-hari. Memang jika kita berbicara konsep revolusi industri, maka konteks yang digunakan adalah konteks industri, mencakup produksi, bisnis, pasar, dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam tulisan ini saya ingin membawa konsep revolusi industri tersebut ke dalam konteks kehidupan bermasyarakat karena sebenarnya masyarakat juga merupakan elemen dari industri kehidupan.

Hermann et al (2016) menambahkan, ada empat desain prinsip 4.0. Pertama, interkoneksi (sambungan) yaitu kemampuan mesin, perangkat, sensor, dan orang untuk terhubung dan berkomunikasi satu sama lain melalui Internet of Things (IoT) atau Internet of People (IoP). Prinsip ini membutuhkan kolaborasi, keamanan, dan standar. Kedua, transparansi informasi merupakan kemampuan sistem informasi untuk menciptakan salinan virtual dunia fisik dengan memperkaya model digital dengan data sensor termasuk analisis data dan penyediaan informasi. Ketiga, bantuan teknis yang meliputi; (a) kemampuan sistem bantuan untuk mendukung manusia dengan menggabungkan dan mengevaluasi informasi secara sadar untuk membuat keputusan yang tepat dan memecahkan masalah mendesak dalam waktu singkat; (b) kemampuan sistem untuk mendukung manusia dengan melakukan berbagai tugas yang tidak menyenangkan, terlalu melelahkan, atau tidak aman; (c) meliputi bantuan visual dan fisik. Keempat, keputusan terdesentralisasi yang merupakan kemampuan sistem fisik maya untuk membuat keputusan sendiri dan menjalankan tugas seefektif mungkin. Secara sederhana, prinsip 4.0. Irianto (2017) menyederhanakan tantangan 4.0 yaitu; (1) kesiapan ; (2) tenaga kerja terpercaya; (3) kemudahan pengaturan sosial budaya; dan (4) diversifikasi dan penciptaan lapangan kerja dan peluang 4.0 yaitu; (1) inovasi ekosistem; (2) basis yang kompetitif; (3) investasi pada teknologi; dan (4) integrasi Usaha Kecil Menengah (UKM) dan kewirausahaan

Perguruan tinggi di Indonesia dituntut untuk dapat mengantisipasi semakin pesatnya perkembangan teknologi yang terjadi dalam era revolusi industri 4.0. Rancangan kurikulum dan metode pendidikan pun harus dapat menyesuaikan dengan iklim bisnis yang terus berkembang, jasa pendidikan dan bisnis industri juga sangat cepat perkembangannya, dan semakin kompetitif yang harus mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Perubahan yang terjadi dalam era revolusi industri juga sangat berpengaruh pada karakter manusia. Politeknik Manufaktur Bandung (Polman Bandung) secara konseptual, memiliki misi menyiapkan sumber daya manusia yang menguasai teknologi manufaktur, inovatif, dan tanggap terhadap tantangan lokal serta

mampu bersaing dalam pasar global, (Statuta Polman Bandung Kepmenristekdikti Nomor 63 Tahun 2017; Bab IV pasal 25).

Politeknik Manufaktur Bandung (POLMAN BANDUNG) secara konseptual, memiliki misi program pendidikan adalah menyiapkan SDM yang mampu bersaing dalam pasar global, dengan membangun dan mengembangkan pendidikan, rekayasa dan produksi dalam bidang manufaktur, sehingga mahasiswa sebagai SDM masa yang akan datang di perusahaan tempat bekerja dipandang bukan saja berkaitan dengan upaya pengembangan kemampuan jasmaniah semata, namun lebih luas dari itu yaitu mencakup dimensi intelektual, mental, sosial dan emosional sebagai aspek psikologi. Supandi (2000:8) mengemukakan:

Pendidikan jasmani dan olahraga yang berurusan dengan kebutuhan pokok manusia yaitu gerak insani atau human movement tidak semata mata peristiwa jasmani saja tetapi juga merupakan peristiwa rohani yang mengolah atau menggerakkan pelbagai aspek rohani seperti intelek dan moral. Penelitian-penelitian dalam, hubungan dengan ini menunjukkan bukti-bukti pembenaran anggapan tersebut. Sejak lama telah diyakini bahwa pendidikan jasmani dan olahraga merupakan pendidikan pembentukan watak dan emosional dan secara universal diakui pula kemampuan pendidikan jasmani dalam membangun watak bangsa yang madani.

Rumusan ideal tersebut tentu telah berusaha diimplementasikan segenap civitas akademika ataupun stakeholder POLMAN Bandung. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran diarahkan pada pembentukan manusia yang mumpuni secara fisik, psikis, kognitif, afektif maupun motorik ditengah tantangan realitas global seperti diuraikan. Sebagaimana telah diulas secara lugas, kondisi global merupakan istilah yang menunjuk pada saling keterhubungan di antara kelompok-kelompok sosial modern dalam pusaran pengetahuan dan teknologi demi melampaui proses produksi, distribusi dan konsumsi dari sebelumnya. Atau dapat juga dikatakan, globalisasi merupakan konsep, ruang ataupun keadaan yang mana tercipta ruang-ruang strategis bagi manusia (baik individu maupun kolektif) untuk saling bersaing dan berebut pengaruh. Karena realitas global menyajikan tingkat persaingan yang sedemikian tinggi maka penggagas, pendiri dan penyelenggara pendidikan POLMAN Bandung berusaha memberi “bekal” yang cukup bagi segenap mahasiswanya. Sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi, POLMAN Bandung menyajikan berbagai pembelajaran yang bersifat teknis, serta didukung penggunaan perangkat teknologi yang memadai dan up to date. Selain mengikuti proses studi dan praktek di lingkungan kampus, pada semester IV dan V mahasiswa POLMAN Bandung juga mengikuti proses pembelajaran secara sosial di lingkungan industri yang terkait langsung dengan keahlian teknisnya. Pembelajaran dimaksud berupa kerja praktek atau magang di perusahaan yang mempunyai kerjasama dengan POLMAN Bandung. Kerja praktek ataupun magang juga dapat dikategorikan sebagai pembelajaran sosial karena perusahaan tempat magang mahasiswa merupakan organisasi masyarakat

di luar kampus yang memiliki tujuan tertentu, yakni kinerja produksi dan profit. Permasalahan utama yang dihadapi Politeknik Manufaktur Negeri Bandung dewasa ini adalah terjadinya perubahan nilai-nilai budaya. Perubahan yang dimaksud berupa budaya perilaku yang kurang sportif.

Keterampilan sosial yang sebelumnya memayungi dan menentukan gerak sosial manusia mulai kedodoran, digantikan dengan keterampilan mengoperasikan benda-benda dan sarana teknologis. Media sosial virtual yang tumbuh pesat dan menjadi hobby utama manusia modern menjadi benefaktor baru eksistensi manusia. Individu seolah menghadirkan dirinya melalui facebook, twitter dan instagram kendati kehadiran dimaksud sesungguhnya bersifat semu dan manipulatif (Mierson, 2001). Tidak boleh dilupakan juga penggunaan “tenaga kerja robotik” hasil rekayasa teknologi yang semakin menggantikan peran manusia yang memang bersifat manual. Dengan kemungkinan yang bipolar seperti itu tentu akan muncul tantangan yang sangat serius terhadap sistem pendidikan yang mengutamakan pengetahuan sains dan teknologi. Lembaga pendidikan manapun tidak mungkin memutar-balik jarum jam atau menyangkal kehadiran ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena itu, tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab sosial pada akhirnya menjadi substansi yang harus ditekankan dan terpenuhi dalam kebebasan menguasai teknologi. Secara lebih khusus lagi, apakah generasi muda seperti mahasiswa POLMAN melalui program pendidikan yang ada memiliki keterampilan sosial yang cukup untuk memasuki realitas persaingan global yang serba virtual dan teknologis ini?

Substansi Keterampilan Sosial pada dasarnya adalah tindakan individu dan manusia sendiri adalah makhluk yang bertindak. Tetapi tindakan manusia sesungguhnya tidak berdiri sendiri karena dilatar-belakangi oleh gagasan dan kesadaran. Demikian pula sebaliknya: gagasan dan kesadaran manusia bukanlah sesuatu yang dapat dideteksi tanpa tindakan. Jadi, gagasan, kesadaran dan tindakan merupakan kesatuan dinamis yang terjadi dalam diri individu manusia, sebagaimana telah diisyaratkan dalam penjabaran deskripsi Keterampilan Sosial di alinea-alinea awal tulisan ini. Kaitan antara gagasan dan tindakan menjadi lebih jelas terlihat dan diwujudkan melalui pendidikan. Melalui pendidikan, manusia mengharapkan kenyataan hidup menjadi lebih baik. Pengertian ‘baik’ di sini bersandar pada ide-ide yang diperoleh pada saat manusia belajar, berdiskusi, bertanya, memberi jawaban dan mempertimbangkan serta menilai. Ide-ide yang dipetik itu kemudian diwujudkan, pertama-tama melalui tindakan individu, tetapi kemudian menjalar sebagai tindakan bersama, dan akhirnya menghasilkan realitas seperti yang diharapkan.

Sebagai informasi tambahan, NFHS (National Federation of State High School Associations) menyebutkan, pada lembaga-lembaga pendidikan di Amerika Serikat, jumlah peserta ko-kurikuler olahraga selalu mencapai persentase di atas 45% dari seluruh populasi, khususnya sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Ko-kurikuler

olahraga yang paling banyak diminati adalah olahraga basket, softball dan hoki: tiga jenis olahraga beregu. Pencapaian tertinggi terjadi tahun 2005-2006, mencapai jumlah 17.159.904 orang atau 53% dari seluruh populasi sekolah menengah atas di seluruh United States, belum termasuk mahasiswa Perguruan Tinggi. Sumber yang sama menyebutkan, para peserta ko-kurikuler olahraga terbukti senantiasa berhasil menapaki tahap perkembangan lebih lanjut setelah menyelesaikan studinya; melalui karir profesional masing-masing di perusahaan atau menciptakan usaha mandiri yang diawali dari relasi pertemanan maupun hubungan masyarakat. Jaringan sosial yang terbentuk saat mengikuti kegiatan ko-kurikuler menjadi indikator awal (kalau bukan yang utama) untuk memasuki organisasi-organisasi sosial yang lebih luas. Pada sisi lain juga terbukti bahwa perusahaan-perusahaan dan organisasi bisnis menginginkan para pekerjanya mempunyai kemampuan untuk bertanggungjawab, loyal terhadap kepentingan perusahaan serta mengikuti arahan struktural. Barulah pada lapisan berikutnya, para pekerja (employee) diisyaratkan mempunyai prestasi akademik yang cukup, memiliki attitude yang baik maupun cita-cita personal yang tinggi. Kedua lapisan kriteria yang diharapkan tersebut telah dibentuk pada saat calon pekerja masih berstatus mahasiswa, yakni melalui aktivitas ko-kurikuler yang diikuti (Ajzen, 2005). Dinyatakan demikian karena kegiatan ko-kurikuler juga mengembangkan segi-segi lain dalam kepribadian (secara afektif) seperti harga diri, rasa percaya diri, kerjasama sosial dan skill kepemimpinan yang berguna dalam membangun relasi sosial. Keseluruhan manfaat aktivitas ko-kurikuler yang dijelaskan tersebut merupakan bagian dari aspek-aspek Keterampilan Sosial manusia. Mengacu pada misi maupun tujuan penyelenggaraan ko-kurikuler, rasanya tidak terasa berlebihan bila dikatakan bahwa Politeknik Manufaktur Bandung telah berada di garis depan dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan nasional serta menghasilkan SDM yang kompeten, cerdas, disiplin dan profesional dalam menghadapi dinamika kehidupan global. Namun demikian, sejauh ini belum pernah ada studi yang secara khusus meneliti dampak atau pengaruh langsung penyelenggaraan ko-kurikuler olahraga terhadap kemampuan keterampilan sosial yang dijelaskan di atas. Artinya, apakah tujuan-tujuan ideal telah tercapai dalam wujud empiris, masih perlu dibuktikan lebih jauh. Hubungan kausal antara tujuan ideal dan manfaat empiris tentu saja perlu dibuktikan lebih jauh karena dinamika sosial modern berubah sedemikian cepat dan sulit diramalkan.

POLMAN Bandung sebagai institusi Pendidikan Tinggi juga mengakui bahwa dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir telah terjadi perubahan nilai-nilai budaya di lingkungan kampus maupun industri kerja. Perubahan dimaksud misalnya degradasi nilai-nilai Moral dan Etika dalam perilaku mahasiswa maupun alumni POLMAN Bandung. Dua kasus berikut dapat menjadi contohnya: (1) tindakan tidak sportif saat mengikuti proses melamar pekerjaan, (2) maraknya fenomena “kutu loncat” atau berpindah-pindah pekerjaan sebelum masa kontrak kerja berakhir, yang dapat dinilai

sebagai pengingkaran terhadap komitmen dan mencederai loyalitas. POLMAN Bandung telah berupaya maksimal menghasilkan kualitas insani yang mumpuni dan sesuai dengan tipologi ideal manusia di tengah realita sosial global (terbukti dari perolehan sertifikat ISO 9001-2000), tetapi penelitian lebih lanjut perlu dilakukan mengenai dampak kegiatan ko-kurikuler terhadap keterampilan sosial yang diasumsikan terinternalisasi dalam diri mahasiswa, baik di lingkungan kampus maupun pada lingkungan industri. Hal itulah yang menjadi fokus perhatian penelitian disertasi ini. Berdasarkan seluruh uraian latar belakang penelitian di atas dapat dirumuskan suatu deskripsi pemahaman bahwa Keterampilan Sosial merupakan puncak kemampuan manusia sebagai individu dalam berinteraksi dengan individu lain secara eksistensial, yang meliputi kemampuan bekerjasama, kemampuan assertif (bersikap dan bertindak tegas), kemampuan empati dan kemampuan mengendalikan diri sendiri. Kemampuan-kemampuan ini secara psikologis maupun sosiologis mulai terdegradasi (berkurang) akibat berubahnya pola interaksi sosial manusia sebagai konsekuensi perkembangan teknologi: jika sebelumnya gerak sosial manusia ditentukan oleh Keterampilan Sosial, kini telah digantikan dengan keterampilan mengoperasikan benda-benda dan sarana teknologis. Namun demikian, proses Pendidikan Tinggi diyakini masih dapat menjadi ruang yang kredibel untuk membentuk dan mempertahankan Keterampilan Sosial individu yang memadai. Proses Pendidikan Tinggi itu sendiri diisi dengan pembelajaran yang tersusun dalam Kurikulum utama, Kurikulum teknis dan Ko-kurikuler, yang mana ketiganya saling terkait dan mendukung. Secara khusus, Ko-kurikuler olahraga dapat menjadi sarana pembentukan Keterampilan Sosial yang bersifat langsung dan terbuka, melalui kegiatan olahraga beregu maupun perorangan. Selanjutnya, deskripsi pemikiran barusan ini hendak diuji pada mahasiswa Politeknik Manufaktur Bandung sebagai subyek dewasa awal (usia 18-24 tahun) yang secara psikologis membutuhkan interaksi antar-individu yang lebih eksistensial sebagai fase untuk mencapai kematangan atau kedewasaan pribadi sebelum memasuki periode usia berikutnya. Politeknik Manufaktur Bandung merupakan institusi pendidikan yang menyiapkan Sumber Daya Manusia yang memiliki keahlian di bidang manufaktur dan mampu menguasai dan mengoperasionalkan alat-alat teknologis. Politeknik Manufaktur Bandung mengisyaratkan bahwa Ko-kurikuler Olahraga Beregu maupun perorangan dapat membentuk Keterampilan Sosial mahasiswanya di lingkungan studi (kampus) maupun di lingkungan industri (perusahaan magang).

Polman Bandung mengisyaratkan bahwa Ko-kurikuler yang di programkan dalam kalender akademik dapat membentuk keterampilan sosial mahasiswanya, kegiatan Co dan Ekstrakurikuler memainkan peran utama dalam membuat sistem pendidikan yang lebih luas dan paling eksperimental (Ismat and R. Saleem, 2008 pp.213-219). Kegiatan-kegiatan ini meningkatkan semangat kompetitif mereka, kerja sama, pembelajaran tim, tanggung jawab sosial dan kreativitas, sehingga membantu perkembangan menyeluruh

dari kepribadian mahasiswa. Kegiatan Co dan Ekstrakurikuler memainkan peran utama dalam pembuatan sistem pendidikan yang lebih luas dan paling pengalaman. Kegiatan ini meningkatkan semangat kompetitif, kerja sama, tim belajar, tanggung jawab sosial dan kreativitas, sehingga membantu dalam semua perkembangan kepribadian mahasiswa (TargetStudy.com., 2012). Industri mengakui tidak ada kekurangan kompetensi teknis di bidang teknik lulusan, tetapi ada kebutuhan mendesak bagi lulusan untuk memiliki keterampilan profesional termasuk kerja tim, komunikasi, dan keterampilan belajar seumur hidup (Educating Engineers, 2013). Terutama, di era modern di mana individu harus melewati fase kecemasan dan stres berlebih, bahwa terkadang hal itu menyebabkan berbagai jenis depresi dan bahkan kehilangan nyawa. Dalam kasus seperti itu, keterlibatan individu dalam mengikuti aktivitas ko-kurikuler menjadi penting, bahwa melalui ko-kurikuler kegiatan ini menghentikan berbagai jenis kecemasan dan tekanan. Kegiatan ko-kurikuler atau ekstrakurikuler membantu mahasiswa mengatasi stres dan memungkinkan perkembangan holistik individu (Bharati Rajendra Dhanmeher, 2014).

Program Ko-Kurikulder

Kegiatan ko-kurikuler didefinisikan sebagai program atau aktivitas di luar kelas, diawasi, dibiayai oleh perguruan tinggi, yang memberikan pengalaman belajar dan pengembangan keterampilan sosial berkaitan dengan kurikulum (Bharati Rajendra Dhanmeher, 2014, pp.XXII). Kegiatan ko-kurikuler bersifat sukarela, bukan bagian dari kurikulum perguruan tinggi, tidak dinilai dan tidak mendapatkan kredit. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan di dalam atau di luar gedung sekolah atau perguruan tinggi dengan cara membentuk unit-unit kegiatan, dan organisasi yang terorganisir. Bukti tambahan tentang ko-kurikuler, bahwa Keterlibatan seseorang dalam kegiatan ko-kurikuler dapat mengarah pada pengembangan enam elemen Engineer 2020, terutama untuk anggota organisasi para kulit hitam di Yunani (Simmons dan Martin, 2011)

Penegasan bahwa keikutsertaan mahasiswa pada program ko-kurikuler mempengaruhi keterampilan sosial menjadi perhatian utama penelitian ini. Keterampilan sosial (social skills) merupakan bagian penting dari kemampuan hidup manusia. Semakin banyak mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan akademik dan sosial kehidupan kampus seperti kegiatan ko-kurikuler, semakin mereka mendapatkan manfaat dalam hal pembelajaran dan pengembangan pribadi (Huang & Chang, 2004)

Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial berasal dari kata terampil dan sosial. Kata keterampilan berasal dari 'terampil' digunakan di sini karena di dalamnya terkandung suatu proses belajar, dari tidak terampil menjadi terampil. Kata sosial digunakan karena pelatihan ini bertujuan untuk mengajarkan satu kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Dengan

demikian pelatihan ketrampilan sosial maksudnya adalah pelatihan yang bertujuan untuk mengajarkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain kepada individu-individu yang tidak trampil menjadi trampil berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, baik dalam hubungan formal maupun informal. Keterampilan sosial (social skills) merupakan kemampuan individu untuk menjalin relasi yang efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun non-verbal, sesuai dengan situasi yang dihadapi, yang mana keterampilan dimaksud merupakan perilaku yang dapat dipelajari dan dipraktekkan secara terus-menerus. Dalam pengertian yang lebih umum, keterampilan sosial merupakan bagian penting kemampuan hidup manusia sebagai makhluk sosial. Tanpa keterampilan sosial manusia memang tetap dapat bernafas dan melakukan kegiatan pribadinya, namun interaksi dengan orang lain menjadi sangat terbatas, sempit dan tertutup.

Keterampilan sosial adalah kemampuan berinteraksi, berkomunikasi secara efektif baik secara verbal maupun nonverbal, kemampuan untuk dapat menunjukkan perilaku yang baik, serta kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain digunakan seseorang untuk dapat berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan sosial. Keterampilan sosial berangkat dari asumsi positif tentang individu manusia yang bertumbuh dan berkembang di dalam dirinya sendiri maupun dalam interaksi dengan individu lain. Adapun unsur-unsur atau komponen Keterampilan Sosial yang dapat diuji dan ditemukan pada setiap individu adalah: 1) Kerjasama, 2) Ketegasan, 3) Empati, 4) Pengendalian diri, 5) Kepatuhan, 6) Manajemen diri, dan 7) Kemampuan akademis. Disertasi ini terfokus pada empat komponen pertama (Kerjasama, Ketegasan, Empati dan Pengendalian diri).

Keterampilan sosial memiliki penafsiran akan arti dan maknanya. Menurut beberapa ahli yang memberikan pendapatnya tentang social skill atau keterampilan sosial adalah sebagai perilaku spesifik, inisiatif, mengarahkan pada hasil sosial yang diharapkan sebagai bentuk perilaku seseorang Merrell (2003).

Dapat dikatakan bahwa social skill merupakan puncak kemampuan manusia untuk survive di tengah persaingan hidup dengan individu ataupun kelompok lain Peter Beilharz (2003). Cukup jamak dipahami, salah satu pandangan filsafat menyebutkan bahwa individu manusia merupakan serigala bagi sesamanya (homo homini lupus). Bahkan di dalam diri setiap individu ditemukan sifat-sifat agresi (aggressor) terhadap orang lain, dan untuk itu selalu dibutuhkan aktor ketiga (baca: negara) untuk memaksa setiap orang berdamai dan berinteraksi dengan baik. Keterampilan sosial dapat dianggap sebagai antitesis terhadap pandangan filsafat tersebut karena kemampuan membangun relasi dengan individu lain diasumsikan berasal dari dalam diri sendiri, kendati intervensi dari lembaga sosial horizontal dapat dimungkinkan dan dibutuhkan. Sedangkan menurut Sjamsuddin dan Maryani (2008: 6), keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilah dan

mengelola informasi, mempelajari hal-hal baru untuk pemecahan masalah sehari-hari, memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai dan mampu bekerjasama dalam lingkungan sosial majemuk, dapat mentransformasikan kemampuan akademik serta beradaptasi dengan perkembangan masyarakat. Seseorang yang terampil berhubungan dengan orang lain akan lebih berhasil dalam mencapai tujuan hidupnya. Sementara menurut Zainun Mu'tadin (2006), keterampilan sosial adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya yang meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, memberi dan menerima kritik dari orang lain. Sedangkan Mu'tadin (2006) mengemukakan bahwa "Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja yang berada dalam fase perkembangan masa remaja madya dan remaja akhir adalah memiliki ketrampilan sosial (social skill) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari". Keterampilan sosial, secara langsung maupun tidak membantu remaja untuk menyesuaikan diri dengan standar harapan masyarakat dalam norma-norma yang berlaku disekelilingnya.

Keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan baik dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima feedback, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku dan sebagainya. Apabila keterampilan sosial dapat dikuasai remaja pada fase tersebut maka yang bersangkutan akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Hal ini berarti pula bahwa individu tersebut mampu mengembangkan aspek psikososial dengan maksimal. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi, penuh pertimbangan sebelum melakukan sesuatu, mampu menolak dan mampu menyatakan ketidak-setujuan terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan.

Tanpa memiliki keterampilan sosial manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain yang ada dilingkungannya karena keterampilan sosial dibutuhkan di masyarakat untuk berani berbicara, memberi pertimbangan cukup mendalam, memberikan respon yang lebih cepat, memberikan jawaban secara lengkap, mengutarakan bukti-bukti yang dapat meyakinkan orang lain, tidak mudah menyerah, menuntut hubungan timbal balik, serta lebih terbuka dalam mengekspresikan diri sendiri (Abate & Milan, 1985). Sudah jelas bahwa perusahaanpun akan terus menantang perguruan tinggi untuk menghasilkan calon karyawan yang lebih siap untuk bekerja (Drucker, 2014). Selanjutnya Presiden Joko Widodo "Saya berharap pendidikan tinggi menjadi penopang ekosistem nasional dalam menanggapi revolusi industri 4.0. Saya

yakin pendidikan tinggi adalah organisasi paling sempurna sebagai rujukan inovasi, dan paling responsif dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta organisasi yang fleksibel”. Ketika teknologi jadi pilihan untuk terus berkembang, mahasiswa akan dievaluasi oleh perguruan tinggi dan universitas berdasarkan program / kurikulum yang dapat meningkatkan mereka sebagai calon pekerja (Hullinger, 2015).

Dengan penelitian ini pula akan dijelaskan profil keterampilan sosial mahasiswa magang kerja yang disebabkan program ko-kurikuler. Nilai-nilai keterampilan sosial terdiri dari empat dimensi yaitu : Kerjasama, Ketegasan, Empati dan Pengendalian Diri. Empat dimensi yang dikembangkan oleh Gresham & Elliot (2011, pp.27-44), menjadi alat ukur untuk menguji keterampilan sosial. Dimensi pertama, kerjasama meliputi perilaku seperti menolong orang, berbagi sesuatu, menaati aturan, serta memenuhi permintaan orang. Dimensi kedua, ketegasan yaitu perilaku berinisiatif dan menanggapi tindakan orang lain. Dimensi ketiga, empati yaitu perilaku yang menunjukkan kepedulian serta penghargaan terhadap perasaan dan pandangan orang lain. Dan terakhir dimensi keempat, pengendalian diri yaitu perilaku-perilaku yang muncul saat situasi konflik, meliputi tindakan tepat ketika menghadapi hal-hal yang mengganggu, atau berkompromi akan sesuatu

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak program ko-kurikuler olahraga terhadap keterampilan sosial mahasiswa program magang. Hasil penelitian berharap dapat dimanfaatkan oleh pengelola pendidikan untuk mengenal dan memahami karakteristik/profile keterampilan sosial yang dimiliki mahasiswa dari keikutsertaannya pada kegiatan ko-kurikuler di kampus.

METODE PENELITIAN

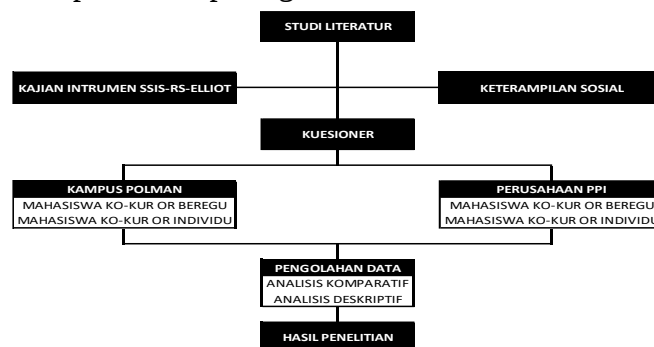
Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kausal komparatif atau *expost facto* yang mana sesuai dengan permasalahan yang hendak diungkap mengenai fenomena penyebab dari perbedaan yang ada pada kelompok mahasiswa peserta magang berjumlah 165 responden yang mengikuti ko-kurikuler olahraga.

Dikarenakan ada dua variable yaitu variable ko-kurikuler **olahraga** baik beregu maupun individu peserta **magang** di kampus berjumlah 51 responden dan di industri berjumlah 114 responden yang diprediksi ikut mempengaruhi keterampilan sosial, maka instrument yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari *Social Skill Improvement System Rating Scale* (SSIS-RS) yang dikembangkan oleh Gresham & Elliot (2008).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner yang disebar kepada mahasiswa Politeknik Manufaktur Bandung peserta magang baik di kampus maupun di industri. Dengan terkumpulnya

semua data dilakukan sebuah pengkajian sesuai dengan tema yang diterapkan sehingga menghasilkan sebuah analisis data yang sesuai dengan tema peneliti bahas. Data yang diambil dari hasil penelitian diolah dengan statistik analisis deksriptif. Semua data yang dikumpulkan melalui angket dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dideskripsikan, selanjutnya diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen atas dasar kriteria yang telah ditentukan. Besarnya persentase pada kategori mana, menunjukan informasi yang diungkapkan langsung dan dapat diketahui posisi masing-masing aspek dalam keseluruhan maupun bagian-bagian permasalahan yang diteliti, sehingga bisa diketahui sejauh mana ko-kurikuler berkontribusi sebagai wahana membentuk keterampilan sosial. Tahapan penelitian dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2 Tahapan Penelitian

Tabel 1
Responden Penelitian

Kegiatan \ Tempat PPI*)	Kampus Polman	Industri	Jumlah
Ko-Kurikuler OR**)Beregu	17	42	59
Ko-Kurikuler OR**)Individu	34	72	106
Jumlah	51	114	165

Keterangan : *) Program Praktik Industri; **) Olah Raga

Analisa data menggunakan statistik analisis kuantitatif dengan rumusan Rata-rata hitung dan Kelas Interval (Sudjana, 1991), sebagai berikut :

- Jawaban kuesioner menggunakan skala Likert : 0) Sangat Kurang, 1) Kurang, 2) Cukup, 3) Sering, dan 4) Sangat Sering;
- Nilai rata-rata untuk menghitung masing-masing dimensi, dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum x_i$ = Jumlah dari semua harga x

N = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

- c) Menentukan kriteria penilaian dengan kelas interval sebanyak 5 :

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas interval}}$$

Dimana :

Rentang = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

Berdasarkan rumus diatas maka panjang kelas interval adalah :

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{4 - 0}{5} = 0,80$$

Maka interval dari kriteria penilaian adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Kriterial Penilaian

0,00 - 0,80	= Sangat Kurang
0,81 - 1,60	= Kurang
1,61 - 2,40	= Cukup
2,41 - 3,20	= Baik
3,21 - 4,00	= Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden adalah mahasiswa POLMAN Bandung, dengan sampel sebanyak 165 (seratus enam puluh lima) mahasiswa yang mengikuti program ko-kurikuler olah raga beregu atau individu dan program magang (program praktik industry / PPI), baik di kampus serta industri. Responden dimaksud sebagai mana tertuang dalam tabel berikut.

Hasil pengolahan data :

1) Profil Keterampilan Sosial Mahasiswa :

Tabel 3
Profil KS Ko-Kuri OR Beregu PPI
Kampus

DIMENSI	HASIL
Kerjasama	2,72
Ketegasan	2,39
Empati	2,69
Pengendalian Diri	2,66
Rerata	2,62

Tabel 5
Profil KS Ko-Kuri OR Beregu PPI
Industri

DIMENSI	HASIL
Kerjasama	2,96
Ketegasan	2,81
Empati	3,11
Pengendalian Diri	3,02
Rerata	2,98

Tabel 4
Profil KS Ko-Kuri OR Individu PPI
Kampus

DIMENSI	HASIL
Kerjasama	2,96
Ketegasan	2,59
Empati	2,88
Pengendalian Diri	2,91
Rerata	2,84

Tabel 6
Profil KS Ko-Kuri OR Individu PPI
Industri

DIMENSI	HASIL
Kerjasama	2,71
Ketegasan	2,58
Empati	2,78
Pengendalian Diri	2,74
Rerata	2,70

Dari Tabel 3 sampai dengan 6 diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Keterampilan sosial mahasiswa peserta ko-kurikuler olah raga **beregu** dan melaksanakan praktik industri di **Kampus POLMAN** bernilai rata-rata sebesar **2.62**. Besaran ini termasuk dalam kriteria nilai **Baik** (Tabel 3), dengan masing-masing dimensi : Kerjasama (2.72), Ketegasan (2.39), Empati (2.69) dan Pengendalian Diri (2.66). Menurut Suryabrata (2002, h.27) motivasi berprestasi dipengaruhi pula oleh faktor sosial, yaitu hubungan yang terjalin antar manusia. Para atlet cabang olahraga beregu sebaiknya dapat mengembangkan interaksi positif, misalnya dalam bentuk kerjasama yang baik saat bermain.

Keterampilan sosial mahasiswa peserta ko-kurikuler olah raga **individu** dan melaksanakan praktik industri di **Kampus POLMAN** bernilai rata-rata sebesar **2.84**. Besaran ini termasuk dalam kriteria nilai **Baik** (Tabel 4), dengan masing-masing dimensi : Kerjasama (2.96), Ketegasan (2.59), Empati (2.88) dan Pengendalian Diri (2.91). Kesuksesan ditentukan oleh faktor psikologis (Weinberg & Gould, 2011).

Keterampilan sosial mahasiswa peserta ko-kurikuler olah raga **beregu** dan melaksanakan praktik industri di **Industri** bernilai rata-rata sebesar **2.98**. Besaran ini termasuk dalam kriteria nilai **Baik** (Tabel 5), dengan masing-masing dimensi : Kerjasama (2.96), Ketegasan (2.81), Empati (3.11) dan Pengendalian Diri (3.02). Aktivitas olahraga juga membentuk kepribadian. Olahraga mengajarkan pada seseorang akan kedisiplinan, jiwa sportivitas, tidak mudah menyerah, mempunyai jiwa kompetitif

yang tinggi, semangat bekerjasama, mengerti akan adanya aturan, berani mengambil keputusan (Maksum, 2007)

Keterampilan sosial mahasiswa peserta ko-kurikuler olah raga **individu** dan melaksanakan praktik industri di **Industri** bernilai rata-rata sebesar **2.70**. Besaran ini termasuk dalam kriteria nilai **Baik** (Tabel 6), dengan masing-masing dimensi : Kerjasama (2.71), Ketegasan (2.58), Empati (2.78) dan Pengendalian Diri (2.74). Studi longitudinal yang dilakukan Krause & Priest (1993) dalam Joseph (2006) di akademi militer USA menemukan perbedaan yang bermakna antara atlet olahraga nomor individual dibandingkan nomor beregu dalam hal perilaku moral. Studi tersebut memperlihatkan penurunan nilai etika, khususnya pada atlet nomor beregu. Temuan ini sejalan dengan pengamatan Miller & Jarman (1988) dalam Joseph (2006) bahwa olahraga beregu dan individual mempunyai nuansa etika yang berbeda.

Dengan demikian, nilai rata-rata dimensi : **2.62** (Tabel 3), **2.84** (Tabel 4), **2.98** (Tabel 5) dan **2.70** (Tabel 6), semua dalam kriteria penilaian **Baik**. Ini menunjukkan bahwa keikutsertaan mahasiswa pada kegiatan ko-kurikuler olah raga beregu atau individu yang ditugaskan mengikuti program praktik industri di Kampus POLMAN atau Industri berkontribusi **BAIK** dalam pembentukan keterampilan sosial mahasiswa yang bersangkutan.

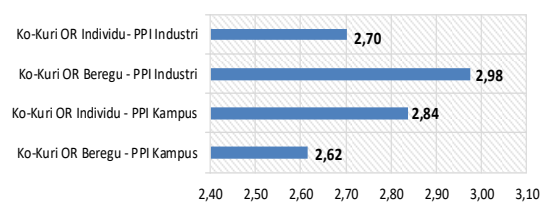
Rerata Keterampilan Sosial Mahasiswa

Tabel 7

Rerata Keterampilan Sosial Mahasiwa

Rerata Keterampilan Sosial	Hasil	Kriteria
Ko-Kuri OR Beregu - PPI Kampus	2,62	BAIK
Ko-Kuri OR Individu - PPI Kampus	2,84	BAIK
Ko-Kuri OR Beregu - PPI Industri	2,98	BAIK
Ko-Kuri OR Individu- PPI Industri	2,70	BAIK

RERATA KETERAMPILAN SOSIAL



Gambar 3 Rerata Keterampilan Sosial Mahasiswa

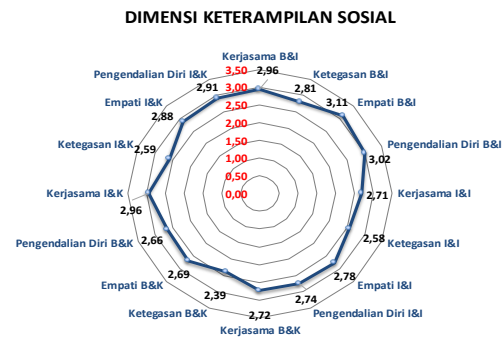
Dari Tabel 7 dan Gambar 3 diatas, bahwa pembentukan keterampilan sosial mahasiswa dipengaruhi oleh keikutsertaan mahasiswa pada kegiatan ko-kurikuler olah raga beregu atau individu dengan penempatan penugasan program praktik industri di Kampus POLMAN atau Industri. Hasil : **keikutsertaan pada ko-kurikuler OR beregu bertempat PPI di Industri menunjukkan kontribusi terbesar dan baik (2.98) membentuk keterampilan sosial mahasiswa**, disusul kemudian oleh ko-kuri

OR individu - PPI di Kampus (Baik, 2.84), ko-kuri OR Individu-PPI Industri (Baik, 2.70), dan terakhir oleh ko-kuri OR beregu – PPI Kampus (Baik, 2.62).

Ketercapaian Dimensi Keterampilan Sosial Mahasiswa

RANKING DIMENSI

Empati B&I	3,11
Pengendalian Diri B&I	3,02
Kerjasama I&K	2,96
Kerjasama B&I	2,96
Pengendalian Diri I&K	2,91
Empati I&K	2,88
Ketegasan B&I	2,81
Empati I&I	2,78
Pengendalian Diri I&I	2,74
Kerjasama B&K	2,72
Kerjasama I&I	2,71
Empati B&K	2,69
Pengendalian Diri B&K	2,66
Ketegasan I&K	2,59
Ketegasan I&I	2,58
Ketegasan B&K	2,39



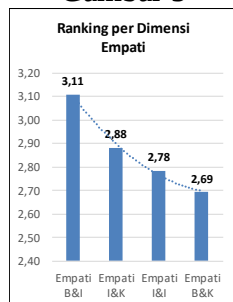
Gambar 4 Ketercapaian Dimensi Keterampilan Sosial Mahasiswa

Keterangan : B&I=Beregu-Industri; B&K=Beregu-Kampus
I&I=Individu-Industri; I&K=Individu-Kampus

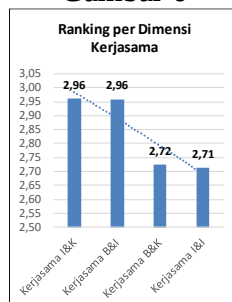
Dari Gambar 4, ranking ketercapaian dimensi keterampilan sosial mahasiswa yang tertinggi ditunjukkan oleh dimensi Empati dari Ko-Kurikuler OR Beregu di Industri sebesar 3.11 dan terendah adalah Ketegasan dari Ko-Kurikuler OR Beregu di Kampus sebesar 2.39. Lebih lengkapnya ranking ketercapaian dimensi dapat dilihat dari tabel pada gambar 4 tersebut diatas.

- 2) Ranking Per Dimesi Keterampilan Sosial Mahasiswa, ditunjukan pada grafik gambar-gambar dibawah ini :

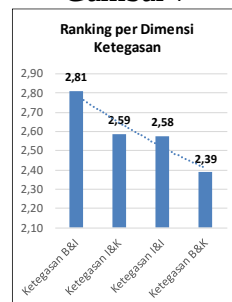
Gambar 5



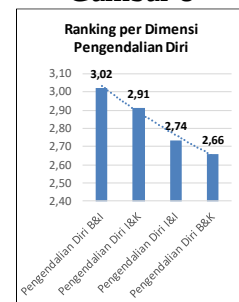
Gambar 6



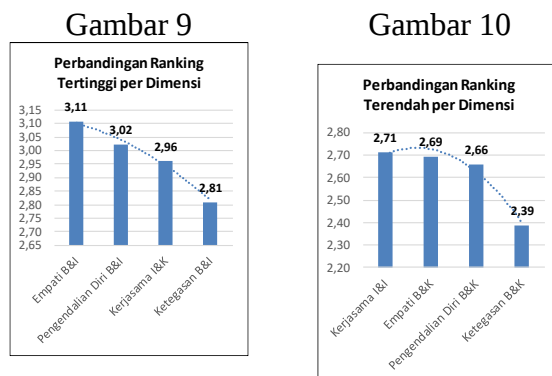
Gambar 7



Gambar 8



Perbandingan Kelompok Ranking Tertinggi dan Terendah per Dimensi Keterampilan Sosial ditunjukkan oleh grafik pada gambar-gambar dibawah ini :



KESIMPULAN

Dari data pembahasan yang diperoleh dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- Keikutsertaan pada ko-kurikuler OR beregu bertempat PPI di Industri menunjukkan kontribusi terbesar dan baik (2.98) membentuk keterampilan sosial mahasiswa, disusul kemudian oleh ko-kurikuler OR individu - PPI di Kampus (Baik, 2.84), ko-kurikuler OR Individu-PPI Industri (Baik, 2.70), dan terakhir oleh ko-kurikuler OR beregu – PPI Kampus (Baik, 2.62)
- Ranking ketercapaian dimensi keterampilan sosial mahasiswa yang tertinggi ditunjukkan oleh dimensi Empati dari Ko-Kurikuler OR Beregu PPI di Industri sebesar 3.11 dan terendah adalah Ketegasan dari Ko-Kurikuler OR Beregu PPI di Kampus sebesar 2.39
- Ko-kurikuler olahraga sebagai sarana membentuk keterampilan sosial mahasiswa yang bersifat langsung dan terbuka, sedangkan PPI memberikan dampak terhadap keterampilan sosial yang kegiatannya memiliki kemiripan dengan aktivitas ko-kurikuler olahraga. Sehingga kegiatan ko-kurikuler olahraga perlu penanganan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Manufaktur Bandung yang telah memberikan pendanaan penelitian hibah internal tahun 2019, serta terimakasih pada semua tim yang telah bekerja maksimal dalam menyelesaikan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abate, L.L & Milan, M.A. (1985) Handbook of Social Skills Training and Research, New York: John Wiley and Son
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. New York. USA: Open University Press.
- Beilharz, Peter. (2003). Teori-Teori Sosial, Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Bharati Rajendra Dhanmeher. (2014) Impact Of Co Curricular Activities On The Non-Academic Development Of Junior College Students : Dissertation, D. Y. Patil University.
- Drucker, S. (2014, May 8). Recent study shows graduates overestimate their skill-mastery. Retrieved June 26, 2015, from <http://www.dailyillini.com/article/2014/05/recent-study-shows-graduates-overestimatetheir-skill-mastery>.
- Educating Engineers. (2013). Preparing 21st Century Leaders in the Context of New Modes of Learning: Summary of a Forum: The National Academies Press.
- Gresham, F. M., Elliott, S. N., Vance, M. J., & Cook, C. R. (2011). Comparability of the Social Skills Rating System to the Social Skills Improvement System: Content and psychometric comparisons across elementary and secondary age levels. *School Psychology Quarterly*, 26(1), 27–44. <https://doi.org/10.1037/a0022662>.
- Huang, Y. R., & Chang, S. M. (2004). Academic and co-curricular involvement: Their relationship and the best combinations for student growth. *Journal of College Student Development*, 45(4), 391-406.
- Hullinger, J. (2015, May 18). This Is The Future of College. Retrieved July 1, 2015, from <http://www.fastcompany.com/3046299/the-new-rules-of-work/this-is-the-future-of-college>.
- Ismat and R. Saleem. (2008) “*Role of co-curricular activities: Survey of the perceptions of stakeholders (Case study of Peshawar district)*,” *J. Managerial Sci.*, vol. 2, no. 2, (pp. 213–219).
- Joko Widodo (2018). Sambutan acara Dies Natalis ke-68 Universitas Indonesia Balairung Kampus UI, Depok, Jawa Barat, Jumat 2 Pebruari 2018.
- Joseph Doty, 2006. Sports Build Character?. *Journal of College & Character*, volume VII, No.3: 7-10.
- Maksum, A. (2007). Kualitas Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah: Antara Harapan dan Kenyataan. Tersedia: <http://www.scribd.com/doc/27098795/21>.
- Merrell, K.W. (2003). *Behavioral, social, and emotional assessment of children and adolescents*. New Jersey : Lawrence Erlbaum Associates.

- Mierson, George. (2001). *Heidegger Habermas and the Mobile Phone* (Phoenix: Totem Books).
- Mu'tadin, Zainun. (2006). Ketrampilan Sosial Remaja, www.e-psikologi.com/psikologi/remaja/ketrampilan-sosial. <http://www.idai.or.id/remaja.asp>, p= 5 diakses 10 september 2012.
- Simmons, D. R., & Martin, J. P. (2011) "Implications of black greek letter membership on the development of the Engineer of 2020," Papers present in 41st Frontiers in Education Conference (FIE).
- Sjamsuddin dan Maryani. (2008: 6). Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial, Makalah pada Seminar Nasional, Makasar.
- Statuta Polman Bandung (Kepmenristekdikti Nomor 63 Tahun 2017; Bab IV pasal 25).
- Sudjana. (1991) Statistik Untuk Ekonomi dan Niaga. Tarsito. Bandung.
- Supandi, K. (2000). Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Diklat. Bandung: FPOK IKIP Bandung.
- Suryabrata, S. (2002). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rajawali
- TargetStudy.com. (2012). Role of Co-Curricular Activities in a Student's Life [Online]. Available: <http://targetstudy.com/articles/role-of-co-curricular-activitiesin-a-students-life.html>.
- Weinberg, R. S., & Gould, D. (2011). Foundations of Sport and Exercise Psychology (5th ed). Champaign, IL: Human Kinetics.

Copyright © 2023, **Narwikant Indroasyoko, Ruminto Subekti, Achmad Muhammad**

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.